

Prakiraan Kondisi Cuaca Bulan Oktober 2016

PROBOLINGGO - Prakiraan kondisi cuaca pada bulan Oktober 2016 di Probolinggo, Jawa Timur terantau musim hujan tahun 2016/2017 diperkirakan maju dari normalnya. Pada bulan Oktober 2016 sebagian besar wilayah di Jawa Timur termasuk Probolinggo diperkirakan mulai memasuki musim hujan tahun 2016/2017. Pada saat masa transisi atau masa peralihan diharapkan waspada adanya hujan lebat yang disertai angin kencang sesaat yang bersifat merusak dengan kecepatan dapat mencapai >45 km/jam. Waspada daerah dengan jumlah curah hujan tinggi hingga sangat tinggi (301 – 500 mm), yaitu: Pacitan, Trenggalek, Blitar bagian utara.



Probolinggo bagian selatan, Lumajang bagian tengah, utara dan barat, Jember bagian timur dan Banyuwangi bagian barat. Pada Peta Prakiraan Curah Hujan Kabupaten Probolinggo terlihat curah hujan di Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Oktober 2016 termasuk dalam klasifikasi menengah yakni dengan curah hujan 100 hingga 150 mm. Saat ini kondisi anomali cuaca sangat berfluktuatif dipengaruhi oleh

kondisi iklim yang tidak menentu. Bahkan beberapa kali berpotensi terjadi cuaca ekstrim di sebaran wilayah Jawa Timur. Selain itu pada bulan Oktober 2016 kedudukan semu matahari berada di atas wilayah Jawa Timur. Waspada adanya peningkatan suhu maksimum hingga 37 °C. Suhu udara yang tinggi dan kelembaban udara yang rendah dapat memicu adanya kebakaran hutan dan lahan. (*)



GEMURUH

KABUPATEN PROBOLINGGO TANGGUH BENCANA

- Gelar Relawan 2016 -

Menuju Kabupaten Probolinggo Tangguh Bencana



“Tak perlu menunggu alam memanggil, Jiwaku kan terpanggil untuk sesama dan semesta. Eratkan hati, Satukan Insan. Salam Kemanusiaan, Probolinggo Tangguh Bencana!!!”

Rapat Koordinasi Riview Pemetaan Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Probolinggo

Probolinggo, 11 Agustus 2016 BPBD Kabupaten Probolinggo bersama dengan Satuan Kerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Probolinggo mengadakan Rapat Koordinasi untuk Riview Pemetaan Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Probolinggo. Pemetaan wilayah rawan bencana merupakan salah satu tindakan mitigasi bencana. Mitigasi merupakan upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil akibat-akibat yang akan ditimbulkan oleh suatu bencana, yang meliputi kesiapsiagaan dan dan kewaspadaan. Sesuai dengan tujuan utama mitigasi bencana yaitu mengurangi dan/atau meniadakan korban dan kerugian yang mungkin timbul, maka titik berat perlu diberikan pada tahap sebelum terjadinya bencana. Mitigasi pada prinsipnya harus dilakukan untuk segala jenis bencana, baik yang termasuk ke dalam bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana sebagai akibat dari perbuatan manusia (*man-made disaster*). Mitigasi merupakan kewajiban dan tanggungjawab berbagai pihak, baik pemerintah, para ahli, maupun masyarakat secara luas.



Setiap pemerintah kabupaten/kota di Indonesia perlu mempunyai suatu kebijakan mitigasi bencana dengan mengikuti pedoman atau arahan kebijaksanaan miti-

gasi bencana yang diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk mengembangkan dan memadukan berbagai program pembangunan yang berwawasan keamanan dan keselamatan warga kota dari bencana yang mungkin terjadi sekaligus menjaga keberlanjutan pembangunan. Pentingnya penyusunan kebijaksanaan mitigasi, disamping mengurangi dampak dari bencana itu sendiri adalah juga untuk

menyiapkan masyarakat dapat membiasakan diri hidup bersama dengan bencana, khususnya untuk lingkungan yang terbanagan, yaitu dengan mengembangkan sistem peringatan dini dan memberikan pedoman bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana yang biasa terjadi, sehingga masyarakat dapat merasakan keamanan serta kenyamanan dalam kehidupannya. (*)



POSKO SIAGA 24 JAM

(0335) 424 071 0853 0332 2001

bpbdd.probolinggo.kab.go.id

bpbdd@probolinggo.kab.go.id

BPBD Kabupaten Probolinggo

BPBD Kabupaten Probolinggo Pusdalops

[@Bpbdd_prob](https://twitter.com/Bpbdd_prob)

[Bpbdd_probolinggo](https://www.instagram.com/Bpbdd_probolinggo)

Bromo Siaga, Radius Aman 2,5 Km

PROBOLINGGO - Dalam satu bulan terakhir sejak September ini, terpantau tekanan Gunung Bromo lemah, sedang hingga beberapa kali terpantau bertekanan kuat. Visual asap tebal dikeluarkan Gunung Bromo terlihat tak pernah lebih dari 1000 m diatas Kawah Bromo. Sejak 24 September 2016 terjadi peningkatan signifikan jumlah Gempa Vulkanik Dangkal (VB) yang mencapai jumlah 63 kejadian dan kejadian tremor menerus sejak pukul 13:00 WIB. "Melihat kondisi tersebut ancaman erupsi magmatik berupa abu dan lontaran material pijar bisa terjadi sampai radius 2,5 Km," ujar pengamat gunung api Bromo. Berdasarkan data pengamatan dan analisa data kegemapan, visual, dan potensi bahaya erupsi maka



tingkat aktivitas Gunung Bromo dinantikan menjadi Level III (SIAGA) terhitung 26 September 2016.

Selasa, 27 September 2016 BPBD bersama pihak terkait telah mengaktifkan "Posko Terpadu" guna pemantauan peningkatan aktivitas Gunung Bromo yang berfluktuatif. Bagi masyarakat/pengunjung/wisatawan/pendaki tidak beraktifitas diradius 2,5 Km dari Kawah Bromo. Selain itu bagi para pengunjung/ wisatawan/pendaki dapat menikmati beberapa destinasi alternatif Kawasan Bromo diluar radius 2,5 Km seperti di Seruni Point, Comorolawang, dan Mentigen. (*)

Wonokerso, "Destana Terbaik di Bidang Kemandirian, Kategori Pratama Provinsi Jawa Timur 2016"

Desa Wonokerso Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo merupakan sebuah Desa yang ditunjuk untuk mewakili Kabupaten Probolinggo dalam Perlombaan Desa Tangguh Bencana (Destana) Tingkat Pratama Provinsi Jawa Timur Tahun 2016. Wonokerso biasa disebut dengan *Desa diatas Awan* karena terletak di deretan pegunungan Bromo dengan ketinggian diatas 2000 mdpal. Kemandirian serta kegigihan masyarakat Wonokerso yang terletak cukup jauh dari Kawasan Perkotaan Wilayah Probolinggo menjadikan semangat bagi masyarakat yang tak kunjung



padam. Kobar Bromo merupakan komunitas pencinta alam yang berwawasan bencana dengan beranggotakan masyarakat wonokerso mewakili kelompok tematik sebagai peserta perlombaan. Alhasil Desa Wonokerso meraih predikat "Terbaik di Bidang Kemandirian,

Kategori Pratama". "ya terimakasih untuk predikat terbaik Destana dengan Kemandirian tingkat pratama di Provinsi Jawa Timur, tentu hal ini tidak pernah terlepas dari kekompakan masyarakat Wonokerso juga dukungan dari BPBD Kabupaten Probolinggo yang telah membimbing dan mengarahkan komunitas ini kearah yang lebih baik" ujar Sudir sebagai salah seorang koordinator Komunitas Kobar Bromo. Dengan menjadi Destana Terbaik dalam Kemandirian tentu diiringi harapan agar Masyarakat Wonokerso mampu mempertahankan jati diri yang tangguh terhadap bencana. Selain itu tidak hanya berhenti disini tentu

BPBD Kabupaten Probolinggo akan sangat mendukung dan berharap mampu mendampingi langkaha Kobar Bromo yang masih panjang, semoga tetap selalu menjadi Komunitas yang peduli akan bencana dan meningkatkan pengetahuan terutama dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana.(vd/pb)



Pelatihan Simon Rain Bersama BMKG Juanda

"Simonrain" atau Sistem Informasi Monitoring Hujan merupakan sebuah sistem informasi yang menampilkan prakiraan informasi prakiraan hujan menggunakan radar cuaca milik BMKG. "Simonrain" sebagai bentuk peringatan dini dalam menghadapi datangnya musim penghujan. Seiring perubahan anomali cuaca belakangan yang terjadi secara fluktuatif, BPBD Kabupaten Probolinggo meningkatkan sikap kesiapsiagaan dalam meminimalisir dampak bencana yang terjadi akibat musim penghujan dan cuaca ekstrim. Selasa 04 Oktober 2016 BPBD Ka-

bupaten Probolinggo bersama BMKG Juanda mengadakan pelatihan tentang Simonrain. Dalam kegiatan tersebut BMKG berbagi pengetahuan terkait perubahan iklim, cuaca dan faktor yang berpengaruh serta bagaimana cara memahami kenampakan yang ditampilkan oleh radar cuaca beserta karakteristik awan/angin sebagai faktor pembentuk hujan. Tak hanya berbagi pengetahuan saja namun BMKG juga menyediakan sebuah sistem informasi berbasis web yang dapat dimanfaatkan oleh pemantau radar di BPBD maupun dapat dikonsumsi oleh masyarakat terkait informasi seputar kondisi cuaca terutama yang berada di Kabupaten Probolinggo. (*)

Drone dalam Analisis Spasial

Dalam proses pemetaan daerah rawan bencana dengan memanfaatkan fungsi drone mampu menganalisis keruangan dengan

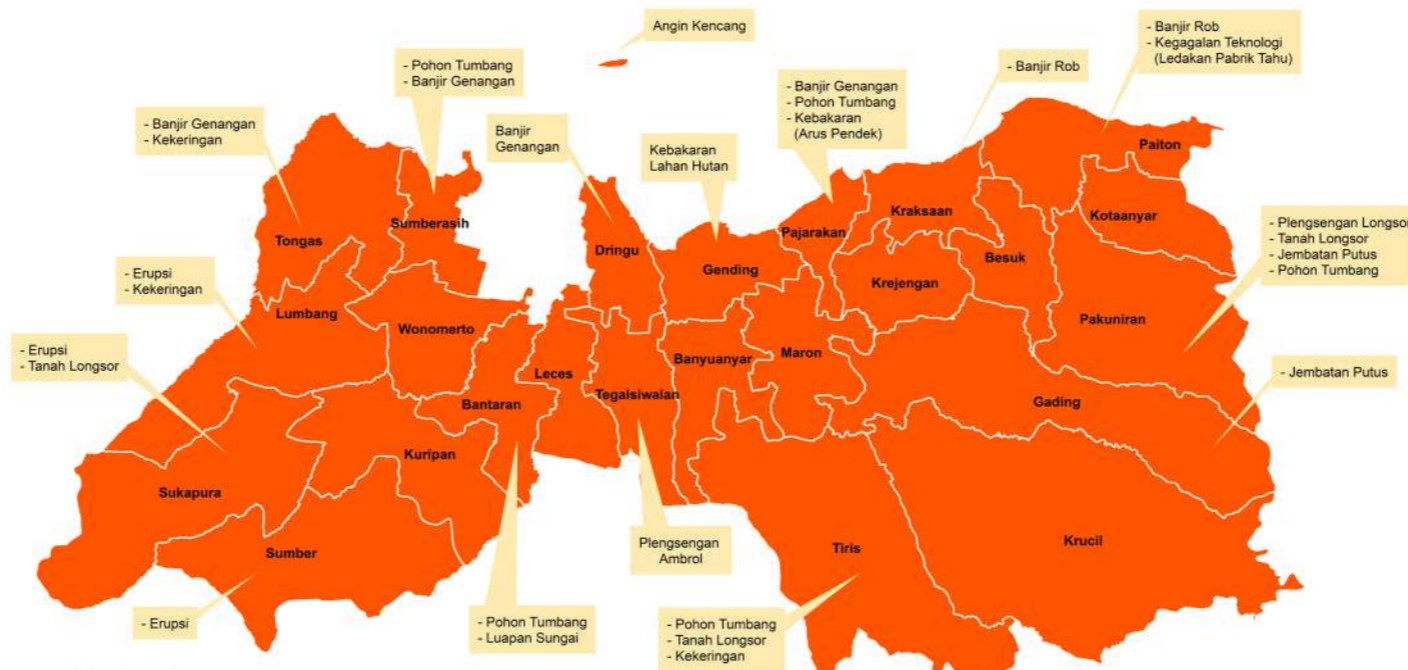


bintek Tim Reaksi Cepat (TRC), percobaan perahu lipat fungsi drone dimanfaatkan oleh BPBD Kabupaten Probolinggo sebagai

media dokumentasi. Pemanfaatan fungsi Drone ini oleh BPBD Kabupaten Probolinggo diharapkan mampu menjadi media penginderaan jauh yang cukup optimal sehingga dalam analisis kajian kebencanaan sebagai salah satu faktor penyusun upaya mitigasi bencana dapat menjadi sebuah langkah kesiapsiagaan penanggulangan bencana yang cukup baik sehingga dampak bencana dapat diminimalisir sedemikian mungkin. Dengan adanya Drone tentu akan membantu segala fungsi dan tugas BPBD Kabupaten Probolinggo sebagai salah satu sektor komando penanggulangan bencana. (*)

Terutama untuk daerah yang tidak terjangkau, drone akan sangat membantu dalam proses analisis spasial. Selain itu dalam proses pencarian korban bencana dan prediksi dampak misalnya, drone mampu memberikan gambaran secara spasial sehingga dasar pembentukan kebijakan dalam penanggulangan bencana. Disisi lain dalam proses kepentingan dokumentasi fungsi drone juga menjadi penting. Dalam beberapa kegiatan penanggulangan bencana juga mulai memanfaatkan fungsi drone sebagai dokumentasi. Pada beberapa kegiatan seperti pelatihan

PETA KEJADIAN BENCANA KABUPATEN PROBOLINGGO 2016



62,5 %
Desa di Kecamatan Kabupaten Probolinggo Terdapat Kejadian Bencana

Dampak Kejadian Bencana - Aktivitas Masyarakat - Korban Kejadian - Lingkungan - Infrastruktur

" Hidup bersinergi dengan semesta dan sesama, Salam kemanusiaan, PROBOLINGGO TANGGUH BENCANA !!!"

Penerapan SMS LBA (Location Based Acces)

Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat potensi bencana cukup tinggi dalam IRBI (Indeks Resiko Bencana Indonesia) Tahun 2013. Hal ini menjadikan informasi merupakan kebutuhan penting ketika masyarakat harus memahami fluktuasi keadaan alam sebagai bentuk waspada bahwa disekitar mereka terdapat berbagai hal sebagai salah satu tanda bahwa di wilayah tersebut merupakan salah satu daerah rawan bencana. Berbagai hal tersebut berperan sebagai asumsi dasar bahwasannya penyampaian informasi terutama terkait peringatan dini daerah rawan bencana merupakan satu upaya tercepat yang mampu dilakukan sebagai bentuk mitigasi bencana dalam pengurangan resiko bencana. Penerapan SMS LBA dalam kajian spasial penanggulangan bencana merupakan salah satu terobosan tercepat dalam rangka memberikan informasi secara cepat terkait peringatan dini kawasan rawan bencana yang diperuntukkan



bagi masyarakat sehingga dapat berwaspada pada kondisi tertentu yang berpotensi terjadi bencana. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap masyarakat yang berada dan memasuki beberapa lokasi atau kawasan yang terdeterksi bencana maka SMS LBA yang dikirim oleh BPBD Kabupaten Probolinggo akan menjadi sebuah peringatan dini agar masyarakat yang memasuki kawasan rawan bencana lebih berwaspada. Dengan adanya SMS LBA tersebut diharapkan mampu menjadi suatu langkah dalam pengurangan resiko bencana khususnya di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.